

# Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Intervening

Muhamad Yusuf Firdaus, Ari Setiawan

Universitas Islam Negeri Salatiga

Jl. Tentara Pelajar No.2, Mangunsari, Kec. Sidomukti, Kota Salatiga  
muhamadyusuf.firdaus21@gmail.com; arisetiawan@iainsalatiga.ac.id

**Abstract**– *This study aims to analyze the effect of the size of the board of commissioners, audit committee, independent commissioners, and managerial ownership on the disclosure of Islamic social reporting with environmental performance as an intervening variable. The population in this study are companies listed on the Jakarta Islamix Index for the 2017-2022 period. The sample in this study were 8 companies. This research uses quantitative methods. The data used in this study is secondary data in the form of annual reports from the 8 sample companies. The analytical tool in this study used the Eviews 12 application. The results showed that the audit committee had a significant positive effect on ISR disclosure, while board size, independent commissioners, managerial ownership, and environmental performance had no effect on ISR disclosure. Then the environmental performance variable is not able to mediate the effect of the size of the board of commissioners, audit committee, independent commissioners, and managerial ownership on ISR disclosure.*

**Keywords:** *Board of Commissioner, Audit Committee, Independent Commissioner, Managerial Ownership, Islamic Social Reporting Disclosure*

**Abstrak**– Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* dengan kinerja lingkungan sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamix Index* periode 2017-2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dari 8 perusahaan yang menjadi sampel. Alat bantu analisis dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR, sedangkan ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Kemudian variabel kinerja lingkungan tidak mampu memediasi pengaruh ukuran dewan komisaris, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan ISR.

**Kata Kunci:** *Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Pengungkapan Islamic Social Reporting*

## I. PENDAHULUAN

Dalam jangka panjang, hampir semua perusahaan menginginkan legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan finansial mereka. Oleh karena itu, setiap perusahaan berupaya membangun citra sosial yang baik dengan memberi perhatian khusus pada tanggung jawab lingkungan atau sosial, yang disebut juga CSR (*Corporate Social Responsibility*) (Hartawati et al., 2018). Isu CSR di beberapa tahun terakhir menjadi semakin penting karena CSR adalah jantung dari etika bisnis perusahaan (Kalbuana et al., 2019).

Permasalahan CSR muncul sebagai akibat dari beberapa kritik yang dilontarkan oleh berbagai pihak. Kritik itu mengenai dampak sosial dan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasi perusahaan, masyarakat, organisasi pemerintah dan non-pemerintah, serta lembaga swadaya masyarakat. Pelaporan sosial syariah, khususnya pelaporan sosial untuk perusahaan atau organisasi berbasis syariah, menjadi semakin populer seiring dengan meningkatnya penggunaan CSR dalam konteks Islam.

Saat ini, ekonomi Islam berkembang bersama ekonomi tradisional dalam hal CSR. Tanggung jawab sosial perusahaan dalam Islam mengacu pada entitas yang menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip hukum syariah dan diharapkan untuk menjunjung tinggi tanggung jawab sosial Islam. Kerangka pelaporan CSR yang selaras dengan konsep syariah dikenal sebagai *Islamic Social Reporting* (ISR).

Konsep ISR dapat diterapkan tidak hanya di dunia perbankan syariah saja, tetapi juga pada bidang syariah lainnya seperti pasar modal syariah. Inarno Djajadi, Presiden Bursa Efek Indonesia (BEI), menilai bahwa pasar modal syariah semakin diminati di dunia investasi masyarakat Indonesia. "Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah investor syariah lebih dari 16,789%, dari 531 investor pada 2011 menjadi 89.678 investor pada Januari 2021," kata Inarno dalam pidato Dies Natalis Sepuluh Tahun Kebangkitan Indonesia di acara Pasar Modal Syariah, Senin, 12 April 2021 (Qolbi, 2021). Bursa Efek Indonesia (BEI) menargetkan jumlah investor pasar modal syariah meningkat hingga 30% pada 2022. Irwan Abdalloh, Kepala Departemen Pasar Modal Syariah BEI, mengatakan target tersebut sejalan dengan arahan OJK (Maghiszha, 2021).

Dapat dilihat dari data tersebut bahwa di Indonesia, investasi syariah berkembang cukup pesat, maka setiap perusahaan khususnya perusahaan syariah dituntut agar meningkatkan kualitas pengungkapan *Islamic Social Reporting* supaya lebih banyak lagi investor yang berinvestasi di pasar saham syariah. Pengungkapan ISR salah satunya dapat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan.

Kinerja lingkungan, menurut *International Organization for Standardization* (ISO), yakni hasil terukur dari sistem manajemen lingkungan yang mengendalikan faktor lingkungan dan penilaian kinerja lingkungan berdasarkan tujuan lingkungan, kebijakan lingkungan, dan tujuan lingkungan, sebagaimana tercantum dalam ISO 14001 (Rimayanti & Jubaedah, 2017). Kinerja lingkungan berpengaruh positif pada pengungkapan ISR, menurut studi yang dilakukan oleh Kalbuana et al. (2019) dan Rimayanti & Jubaedah (2017).

ISR dapat juga dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik (GCG) seperti ukuran dewan komisaris, selain menggunakan indeks kinerja lingkungan. Bagi seluruh pemangku kepentingan, dewan komisaris dan jajarannya bertugas untuk menjaga agar tata kelola perusahaan yang baik dapat ditegakkan, termasuk tanggung jawab sosial perusahaan (Rivandi & Putra, 2019). Penelitian Hussain et al. (2020) sejalan dengan penelitian Mazri et al. (2018), Mukhibad & Fitri (2020) dan Puspawati et al. (2020) yang menjelaskan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

Komponen selanjutnya dari tata kelola perusahaan yang bermanfaat dalam mempengaruhi pengungkapan ISR yakni komite audit. Fungsi komite audit sebagai tangan kanan dewan komisaris dan memiliki kewajiban kepada perusahaan untuk meningkatkan efektivitas prosedur pengaturan dan pengawasan. Hal ini akan membantu dan memudahkan dewan komisaris dalam melaksanakan pengelolaan dan pengawasan tanggung jawab sosial dalam hubungannya dengan pengungkapan pelaporan sosial Islami (Rivandi, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani, (2020) sejalan dengan penelitian Hasanah et al. (2018), Mazri et al. (2018) dan Pratiwi & Retnani (2020) yang menghasilkan temuan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

Selain ukuran komite audit dan dewan komisaris yang mempengaruhi pengungkapan ISR, tata kelola perusahaan yang baik juga mencakup komisaris independen. Anggota dewan komisaris yang tidak terkait dengan manajemen disebut sebagai Komisaris Independen. Dengan membagi jumlah komisaris dalam dewan direksi dengan proporsi komisaris luar, maka persentase komisaris independen dapat ditentukan

(Musa et al., 2020). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti & Binawati (2020), Khotijah et al. (2019) dan Wulandari & Serly (2019) mengungkapkan bahwa komisaris independen mempengaruhi pengungkapan ISR secara positif dan signifikan.

Komponen terakhir dari *good corporate governance* yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah kepemilikan manajerial. Ketika manajer perusahaan memiliki saham, atau dengan kata lain, ketika manajer adalah pemegang saham, ini disebut sebagai "kepemilikan manajerial", dan tergantung pada proporsi saham perusahaan yang dipegang oleh manajemen. Ketika kepemilikan manajerial menurun, konflik kepentingan antara pemilik dan manajer meningkat. Dalam skenario ini, manajer akan bekerja untuk kepentingan perusahaan, dan sebaliknya (Silitonga & Simanjuntak, 2019). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariyani (2020) menjelaskan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan rangkuman di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR. Maka, topik penelitian ini adalah "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Intervening". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh langsung dari ukuran dewan komisaris, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan ISR, juga pengaruhnya secara tidak langsung yang dimediasi oleh kinerja lingkungan.

## II. KAJIAN LITERATUR

### Teori Agensi

Teori keagenan pertama dikenalkan oleh Jensen dan Meckling di tahun 1976. Mereka menjelaskan bahwa teori keagenan berarti kontrak dimana pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) bekerja untuk keuntungan mereka sendiri dengan mendelegasikan keputusan dan kebijakan di perusahaan. Teori ini erat kaitannya dengan *corporate governance*, karena kaitan antara agen dan prinsipal menjadi perhatian utama (Fadillah, 2017).

### Jakarta Islamic Index (JII)

BEI dan PT Danareksa Investment bekerja sama membentuk JII. *Jakarta Islamic Index* (JII) mengacu pada indeks saham berbasis syariah yang memulai debutnya pada 3 Juli 2000. 30 saham syariah paling likuid yang terdaftar di BEI merupakan konstituen JII. Evaluasi terhadap saham syariah yang menjadi konstituen JII, seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu pada Mei dan November, sesuai dengan jadwal kajian Daftar Efek Syariah (DES) Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Saham syariah konstituen JII dipilih dan ditentukan oleh BEI.

### Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris dan jajarannya bertanggung jawab untuk mengawasi penerapan tata kelola perusahaan yang sangat baik, termasuk tanggung jawab sosial perusahaan, bagi seluruh pemangku kepentingan (Rivandi & Putra, 2019). Dalam bidang pengelolaan perusahaan, dewan komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi. Pertemuan dewan komisaris menjadi wadah informasi, komunikasi dan koordinasi yang utama dalam tugasnya sebagai pengawas manajemen (Nadila & Annisa, 2021).

### Komite Audit

Komite audit merupakan tangan kanan dewan komisaris, dengan tanggung jawab, fungsi, dan tugas kepada korporasi guna mempermudah proses pengaturan dan pengawasan (Krisna & Suhardianto, 2016). Hal ini akan membantu dan memudahkan dewan komisaris dalam melakukan pengelolaan serta pengawasan tanggung jawab sosial dalam hubungannya dengan pengungkapan pelaporan sosial Islami (Rivandi, 2018).

### Komisaris Independen

Anggota dewan komisaris yang tidak termasuk manajemen disebut komisaris independen. Persentase anggota dewan komisaris diperoleh dengan membagi jumlah dewan komisaris dengan jumlah anggota yang berasal dari luar perusahaan (Musa et al., 2020). Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta *good corporate governance* (Ibrahim & Muthohar, 2019).

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada situasi dimana manajer perusahaan memiliki saham perusahaan, atau dengan kata lain manajer juga merupakan pemegang saham, yang diwakili oleh persentase kepemilikan manajer atas saham perusahaan. Ketika perbedaan kepemilikan antara manajer dan perusahaan berkurang, konflik kepentingan antara manajer dan pemilik tumbuh. Dalam hal ini, manajemen akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan perusahaan. Menurut teori keagenan, memiliki kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan dapat membantu mencegah konflik keagenan (Fadillah, 2017).

### Kinerja Lingkungan

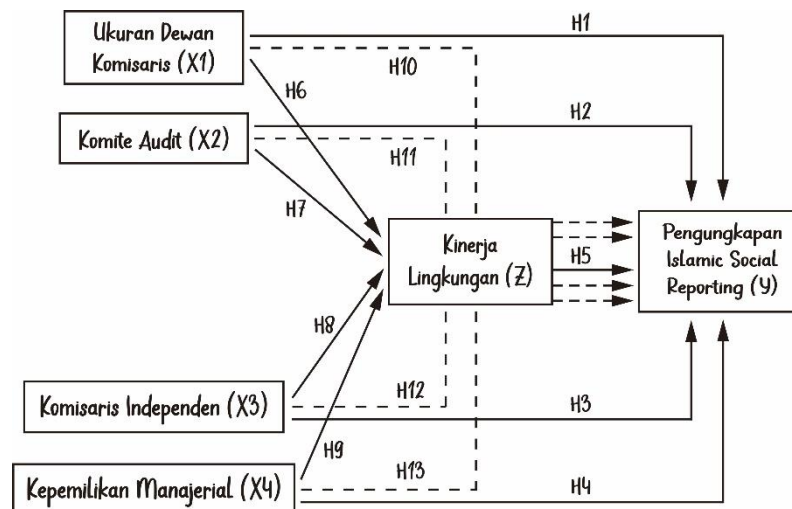
Kinerja lingkungan, menurut *International Organization for Standardization (ISO)*, adalah hasil terukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan pengendalian aspek lingkungan, serta penilaian kinerja lingkungan berdasarkan sasaran lingkungan, kebijakan lingkungan, dan target lingkungan, seperti yang dinyatakan dalam ISO 14001 (Rimayanti & Jubaedah, 2017).

### Pengungkapan Islamic Social Reporting

*Islamic Social Reporting* adalah pembuatan kerangka pelaporan tradisional yang mencakup isu-isu yang terkait dengan prinsip-prinsip Islam seperti status kepatuhan syariah, zakat, dan transaksi yang bersih dari gharar dan riba, serta aspek sosial seperti qardul hasan, wakaf, shodaqoh, dan pengungkapan ibadah di lingkungan perusahaan (Abimayu et al. 2019).

Indeks ISR merupakan sekumpulan indikator dan sub-indikator CSR yang dihasilkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*, yang disempurnakan dan dimutakhirkan oleh peneliti menjadi formula indeks CSR yang wajib diterbitkan oleh entitas syariah. Akibatnya, indeks ISR dianggap sebagai alat yang lebih baik dan lebih dapat diterima untuk menganalisis dan memantau pengungkapan dan pelaporan CSR sesuai dengan syariah Islam (Setiawan, 2020).

### Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## III. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data untuk seluruh variabel dalam penelitian ini berupa data panel dengan skala rasio dan ordinal serta desain uji hipotesis data sekunder.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, seperti data laporan tahunan dan hasil publikasi Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) untuk perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pengumpulan informasi dilakukan dengan mengunjungi website masing-

masing perusahaan yang terdaftar di JII serta *website* Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Penelitian ini dimulai pada September 2022 sampai dengan selesai.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2017 - 2021 digunakan dalam analisis ini. Kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan yang tercantum di JII.
2. Perusahaan yang *listing* secara konsisten di JII untuk periode 2017 – 2021.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan untuk periode 2017 - 2021.
4. Data-data yang diperlukan mengenai variabel penelitian tersedia lengkap dalam laporan tahunan.

Sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan, maka terpilih 8 perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini dengan periode pengamatan mulai dari tahun 2017 – 2021.

### Teknik Pengumpulan Data

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder. Pengumpulan informasi dilakukan dengan mengunjungi *website* masing-masing perusahaan yang terdaftar di JII. Penelitian ini mengumpulkan data dengan observasi tidak langsung, khususnya dengan mengumpulkan data tahunan dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs web perusahaan yang berkaitan periode 2017-2021.

Selanjutnya, teknik dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data. Pencarian dan perolehan data yang diinginkan melalui data yang dapat diakses, biasanya berupa data statistik, rekaman, dan dokumentasi lain yang dimiliki oleh suatu institusi, dikenal dengan pendekatan dokumentasi.

### Path Analysis

Variabel intervening digunakan dalam penelitian ini. Analisis jalur adalah teknik untuk menganalisis regresi dengan variabel intervening. Analisis jalur adalah penerapan analisis regresi untuk memperkirakan hubungan sebab akibat antar variabel (model kasual) yang telah ditetapkan sebelumnya, berdasarkan teori dan menentukan pola hubungan antara tiga variabel atau lebih tetapi tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis (Ghozali, 2016). Menurut Ghozali (2016) uji *sobel* digunakan untuk mencari pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien ( $p_2 \times p_3$ ) signifikan atau tidak dengan rumus sebagai berikut:

$$Sp_2p_3 = \sqrt{p_3^2 Sp_2^2 + p_2^2 Sp_3^2 + Sp_2^2 Sp_3^2}$$

### Alat Bantu Analisis

Perangkat lunak pengolah data EViews 12 digunakan dalam penelitian ini untuk menggabungkan data kuantitatif dengan pengujian statistik.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Statistik

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	Z
Mean	0.657575	5.900000	3.650000	0.454675	0.104199	3.925000
Median	0.663000	6.000000	4.000000	0.400000	0.000157	4.000000
Maximum	0.739000	8.000000	6.000000	0.830000	0.732031	5.000000
Minimum	0.565000	3.000000	3.000000	0.330000	1.00E-06	3.000000
Std. Dev.	0.041697	1.296939	0.735544	0.156916	0.236835	0.655842
Observations	40	40	40	40	40	40

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan total 40 observasi dengan 6 variabel: pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y) sebagai variabel dependen, kinerja lingkungan (Z) sebagai variabel intervening, dan ukuran dewan komisaris (X1), komite audit (X2), komisaris independen (X3), kepemilikan manajerial (X4) sebagai variabel independen. Minimum artinya nilai serendah mungkin untuk setiap variabel penelitian. Nilai rata-rata setiap variabel juga ditampilkan dalam tabel. Standar deviasi data untuk setiap variabel juga ditampilkan.

## Analisis Data

### Uji stasioneritas

Uji stasioneritas pada penelitian ini menggunakan *Unit Root Test* dengan teknik *Levin, Lin, & Chu*. Hasil pengujian diperoleh dari data laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* untuk tahun 2017 hingga 2021. Hasil uji stasioneritas berikut ini:

**Tabel 2.** Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	Prob*	Keterangan
Y	0.0000	Data Stasioner
X1	0.0002	Data Stasioner
X2	0.0030	Data Stasioner
X3	0.0000	Data Stasioner
X4	0.0168	Data Stasioner
Z	0.0000	Data Stasioner

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasar pada tabel 3 diperoleh bahwasanya variabel independen, dependen, dan juga variabel intervening mempunyai angka probabilitas kurang dari 0.05 yang berarti semua variabel telah stasioner sehingga memungkinkan untuk dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

### Uji Ketetapan Model

Sebelum menyelesaikan uji regresi data panel, harus dilakukan tiga metode estimasi untuk melakukan kecocokan model regresi, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Setelah dilakukan estimasi menggunakan tiga metode tersebut, terpilih model random effect yang paling baik untuk digunakan lebih lanjut dalam regresi data panel.

### Uji Hipotesis Persamaan I

**Tabel 3.** Hasil Uji Regresi Persamaan I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.657758	0.056511	11.63952	0.0000
X1	0.002810	0.006758	0.415788	0.6802
X2	0.013866	0.006386	2.171247	0.0370
X3	-0.004698	0.043208	-0.108724	0.9141
X4	-0.084509	0.051248	-1.649026	0.1084
Z	-0.014378	0.007617	-1.887704	0.0676
Adjusted R-squared	0.182739	Prob(F-statistic)		0.034627

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

### Uji T (Parsial)

Berdasarkan tabel 3, hanya komite audit yang berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan sisanya yaitu ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

### Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai Prob (*F-Statistic*) sebesar 0,034627 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,182739 (18,27%). Artinya, variabel ukuran dewan komisaris, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kinerja lingkungan mempengaruhi pengungkapan ISR sebesar 18,27%, sedangkan sisanya 81,73% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Persamaan II

**Tabel 4.** Hasil Uji Regresi Persamaan II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.819601	1.174217	2.401260	0.0218
X1	0.161039	0.142387	1.130994	0.2657
X2	0.063292	0.142795	0.443237	0.6603
X3	-0.373005	0.907791	-0.410893	0.6837
X4	0.900681	0.964739	0.933601	0.3569
Adjusted R-squared	0.051196	Prob(F-statistic)	0.717896	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

### Uji T (Parsial)

Berdasarkan tabel 4, variabel ukuran dewan komisaris, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

### Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai Prob (*F-Statistic*) sebesar 0,717896 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,051196 (5,12%). Artinya, variabel ukuran dewan komisaris, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja lingkungan sebesar 5,12%, sedangkan sisanya 94,88% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Path Analysis

Berdasarkan hasil uji *path analysis* ditemukan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak mampu memediasi pengaruh ukuran dewan komisaris, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

### Pembahasan

#### Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *probability* variabel ukuran dewan komisaris yakni sebesar 0,6802 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya dapat dikatakan bahwa variabel ukuran dewan komisaris (X1) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 1 ditolak.

Kurangnya pengaruh ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh langsung terhadap bagaimana perusahaan dijalankan atau bagaimana GCG dipraktikkan. Informasi yang kurang baik biasanya tidak dilaporkan oleh perusahaan karena dipandang negatif oleh publik dan akan mempengaruhi pilihan investasi mereka. Hasil ini selaras dengan penelitian Hasanah et al. (2018) yang menemukan bahwa pengungkapan ISR tidak dipengaruhi ukuran dewan komisaris.

#### Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan ISR

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *probability* variabel komite audit yakni sebesar 0,0370 dimana

nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya dapat dikatakan bahwa variabel komite audit (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 2 diterima.

Semakin banyak komite audit, semakin banyak tekanan pada manajemen untuk memasukkan ISR dalam *annual report*. Menurut teori keagenan, para pemimpin akan menanyakan tentang tanggung jawab kepemilikan organisasi dan memberikan insentif untuk mempromosikan karyawan. Prinsipal harus dapat memperoleh informasi ini melalui komite audit, yang bertanggung jawab atas pemantauan perusahaan, tata kelola perusahaan, dan pelaporan keuangan. Hasil ini selaras dengan penelitian Puspawati et al. (2020) dan Hartawati et al. (2018) yang menemukan bahwa pengungkapan ISR tidak dipengaruhi komite audit.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan ISR**

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *probability* variabel komisaris independen yakni sebesar 0,9141 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya dapat dikatakan bahwa variabel komisaris independen (X3) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 3 ditolak.

Terlepas dari jumlah komisaris independen, pengungkapan ISR tetap dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi perusahaan kepada publik, sehingga keberadaan komisaris independen yang cukup besar tidak berdampak pada pengungkapan ISR. Menurut penelitian Ariyani (2020), komisaris independen tidak mempengaruhi pengungkapan ISR. Studi ini mendukung temuan itu. Hal ini karena komisaris independen tidak dapat memberikan arahan dalam mengungkapkan ISR.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan ISR**

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *probability* variabel kepemilikan manajerial yakni sebesar 0,1084 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya dapat dikatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial (X4) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 4 ditolak.

Hal ini disebabkan sampel pada penelitian ini memiliki rata-rata tingkat kepemilikan manajerial yang relatif rendah. Selain itu, kepemilikan manajerial memberi nilai lebih tinggi pada peningkatan kinerja keuangan atau peningkatan keuntungan perusahaan karena hal itu secara langsung dan segera menguntungkan mereka daripada mengungkapkan ISR dalam jangka panjang dan menghadapi hukuman terkait. Hasil ini mendukung penelitian Ariyani (2020) yang menemukan bahwa pengungkapan ISR tidak dipengaruhi kepemilikan manajerial.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan ISR**

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *probability* variabel kinerja lingkungan yakni sebesar 0,0676 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya dapat dikatakan bahwa variabel kinerja lingkungan (Z) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 5 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan ISR tidak serta merta akan naik atau turun tergantung pada seberapa baik perusahaan menerima peringkat PROPER. Meskipun perusahaan menerima kenaikan peringkat emas di tahun yang berbeda, jumlah pengungkapan ISR belum tentu bertambah sebagai hasilnya. Karena posisi dan kompensasi yang diterimanya tidak terpengaruh, manajemen tidak merasa terdorong untuk mengungkapkan lebih banyak tentang kinerja lingkungan dalam kasus ini. Hasil ini senada dengan penelitian Widyanti & Cilarisinta (2020) dan Hartawati et al. (2018) yang menemukan bahwa pengungkapan ISR tidak dipengaruhi kinerja lingkungan.

### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Lingkungan**

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *probability* variabel ukuran dewan komisaris yakni sebesar 0,2657 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya dapat dikatakan bahwa variabel ukuran dewan komisaris (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 6 ditolak.

Dewan komisaris menyadari pentingnya legitimasi korporasi bagi keberadaan perseroan mengingat kondisi lingkungan saat ini yang mengharuskan pelaku usaha memperhatikan lingkungannya dan bertindak lebih dari sekadar kepentingan finansial. Kegagalan dewan komisaris dalam studi ini dalam hal mengawasi dan bertanggung jawab untuk memastikan perusahaan mematuhi norma sosial dan lingkungan, tidak



berdampak pada tingkat kinerja lingkungan perusahaan. Hasil ini tidak didukung oleh penelitian P. A. Wulandari & Kiswanto (2016) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan.

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Lingkungan**

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *probability* variabel komite audit yakni sebesar 0,6603 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya dapat dikatakan bahwa variabel komite audit (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 7 diterima.

Namun, temuan ini tidak senada dengan teori agensi, yang menjelaskan bahwa kehadiran komite audit harus mengarah pada peningkatan kualitas pemantauan dan pengumpulan data CSR dan kinerja lingkungan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Hanjani & Kusumadewi (2022) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan.

#### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Lingkungan**

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *probability* variabel komisaris independen yakni sebesar 0,6837 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya dapat dikatakan bahwa variabel komisaris independen (X3) tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 8 diterima.

Temuan ini bertentangan dengan teori agensi, yang berpendapat bahwa kehadiran komisaris independen dapat mempengaruhi perusahaan untuk memikul tanggungjawab yang lebih besar untuk melindungi kepentingan investor dan meningkatkan kinerja lingkungan. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Parlupi (2018) yang menemukan bahwa komisaris independen tidak memengaruhi kinerja lingkungan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Lingkungan**

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *probability* variabel kepemilikan manajerial yakni sebesar 0,3569 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya dapat dikatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial (X4) tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 9 ditolak.

Sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan dan sosial yang dimaksudkan untuk menunjukkan kepada publik bahwa perusahaan berkinerja baik dalam hal lingkungan, kepemilikan manajerial yang tinggi pada perusahaan justru memaksa manajer untuk memberikan kontribusi yang sama dalam penggunaan dana atau biaya bagi perusahaan. Tidak ada pengaruh kepemilikan manajemen ini karena rata-rata kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan dalam penelitian ini kurang dari 10%. PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) adalah salah satu korporasi dengan nilai kepemilikan manajemen yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen masih kurang memiliki kesadaran sosial dan lingkungan yang dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan.

#### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR yang dimediasi oleh Kinerja Lingkungan**

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *t* hitung sebesar -0.926370 dimana nilai tersebut lebih kecil dari *t* tabel yang bernilai sebesar 2.02619. Artinya dapat dikatakan bahwa variabel kinerja lingkungan (Z) tidak mampu memediasi pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 10 ditolak.

Dalam studi ini, penulis menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berdampak pada korelasi antara ukuran dewan komisaris dan pengungkapan ISR. Dengan jumlah dewan komisaris yang sama, terbukti peringkat kinerja lingkungan yang tinggi maupun rendah tidak mampu mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR menjadi lebih luas. Hasil penelitian ini tidak senada dengan penelitian Astuti (2019) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan mampu memediasi hubungan antara ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan ISR.

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan ISR yang dimediasi oleh Kinerja Lingkungan**

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *t* hitung sebesar -0.371580 dimana nilai tersebut lebih kecil dari *t* tabel yang bernilai sebesar 2.02619. Artinya dapat dikatakan bahwa variabel kinerja lingkungan (Z) tidak

mampu memediasi pengaruh komite audit terhadap pengungkapan ISR. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 11 ditolak.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berdampak pada korelasi antara komite audit dan pengungkapan ISR. Dengan jumlah komite audit yang sama, terbukti peringkat kinerja lingkungan yang tinggi ataupun rendah tidak mampu mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR menjadi lebih luas.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan ISR yang dimediasi oleh Kinerja Lingkungan**

Berdasarkan hasil pengujian, nilai t hitung sebesar 0.357533 dimana nilai tersebut lebih kecil dari t tabel yang bernilai sebesar 2.02619. Artinya dapat dikatakan bahwa variabel kinerja lingkungan (Z) tidak mampu memediasi pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan ISR. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 12 ditolak.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berdampak pada korelasi antara komisaris independen dan pengungkapan ISR. Dengan jumlah komisaris independen yang sama, terbukti peringkat kinerja lingkungan yang tinggi ataupun rendah tidak mampu mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR menjadi lebih luas. Anggota dewan komisaris yang independen terhadap korporasi mungkin tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang pekerjaan internalnya. Akibatnya, pengawasan menjadi kurang efektif, dan peningkatan kinerja lingkungan yang dihasilkan tidak memiliki dampak yang berarti terhadap pengungkapan ISR.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan ISR yang dimediasi oleh Kinerja Lingkungan**

Berdasarkan hasil pengujian, nilai t hitung sebesar -0.756499 dimana nilai tersebut lebih kecil dari t tabel yang bernilai sebesar 2.02619. Artinya dapat dikatakan bahwa variabel kinerja lingkungan (Z) tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan ISR. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 13 ditolak.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berdampak pada korelasi antara kepemilikan manajerial dan pengungkapan ISR. Dengan jumlah kepemilikan manajerial yang sama, terbukti peringkat kinerja lingkungan yang tinggi ataupun rendah tidak mampu mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR menjadi lebih luas.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* dengan kinerja lingkungan sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya komite audit yang berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, sedangkan ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi pengungkapan ISR. Kemudian kinerja lingkungan juga terbukti tidak mampu memediasi seluruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Banyaknya variabel yang tidak berpengaruh ini bisa disebabkan salah satunya karena tingkat pengungkapan ISR dari para perusahaan yang masih relatif rendah, untuk itu diharapkan bagi para perusahaan agar bisa meningkatkan luasnya pengungkapan ISR, serta lebih memperhatikan lagi prinsip-prinsip syariah yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

### **Keterbatasan dan Saran**

Selama melakukan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, bisa mencari variabel lain yang bisa mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting*. Hal ini karena nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) penelitian ini terbilang masih rendah. Alasan lain juga karena dari empat variabel independen, hanya satu variabel yang terbukti mempengaruhi variabel dependen.
2. Untuk peneliti selanjutnya, bisa mengganti variabel intervening dengan variabel yang dapat memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Karena dalam penelitian ini, variabel kinerja lingkungan tidak mampu memediasi hubungan antar variabel.

3. Untuk peneliti selanjutnya, bisa mengganti objek penelitian dengan indeks-indeks yang lain seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) atau *Jakarta Islamic Index 70* (JII70), karena indeks-indeks tersebut memiliki jumlah emiten yang lebih banyak dibandingkan dengan *Jakarta Islamic Index* yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Bagi pihak perusahaan disarankan untuk dapat meningkatkan pengungkapan *Islamic social reporting* agar lebih banyak lagi para investor (khususnya investor muslim) yang ingin berinvestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimayu, R., Mukhzarudfa, & Lubis, T. A. (2019). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan UNJA*, 4(1), 24–33.
- Ariyani, G. B. D. (2020). The Effect Corporate Governance Toward Islamic Social Reporting (ISR): Profitability as a Mediating. *Journal of Business and Management Review*, 1(1), 42–60.
- Astuti, Y. D. (2019). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) melalui Kinerja Lingkungan*. Universitas Negeri Semarang.
- Astuti, Y. T., & Binawati, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Aktual*, 17(1), 149–157.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi Dela). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanjani, A., & Kusumadewi, A. K. (2022). Determinan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan : Studi Empiris Perusahaan Non Finansial di Indonesia. *Riviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 102–111. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12925>
- Hartawati, E., Sulindawati, N. L. G. E., & Kurniawan, P. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 8(2).
- Hasanah, N. T., Widiyanti, N. W., & Sudarno. (2018). Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 115–120. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i2.8645>
- Hussain, A., Khan, M., Rehman, A., Zada, S. S., Malik, S., Khattak, A., & Khan, H. (2020). Determinants of Islamic Social Reporting in Islamic Banks of Pakistan. *International Journal of Law and Management*, 63(1), 1–15. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2020-0060>
- Ibrahim, R. H., & Muthohar, A. M. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(01), 9–20. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i01.378>
- Kalbuana, N., Sutadipraja, M. W., Purwanti, T., & Santoso, D. (2019). Pengungkapan Islamic Social Reporting: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017). *Aktsar: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 233–248.
- Kalbuana, N., Sutadipraja, M. W., Purwanti, T., & Santoto, D. (2019). Pengungkapan Islamic Social Reporting: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 233–248. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i2.6037>
- Khotijah, S., Malikhah, A., & Junaidi. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 08(05), 1–9.
- Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 119–128. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>
- Maghiszha, D. F. (2021). *BEI Targetkan Investor Pasar Modal Syariah Tumbuh 30 Persen di 2022*. IDX Channel. <https://www.idxchannel.com/syariah/bei-targetkan-investor-pasar-modal-syariah-tumbuh-30-persen-di-2022>
- Mazri, K. F., Ismail, R. F., Arshad, R., & Kamaruzaman, S. A. (2018). Corporate Governance Attributes as Determinants of the Islamic Social Reporting of Shariah-compliant Companies in Malaysia. *IJEM: International Journal of Economics and Management*, 12(1), 169–180.
- Mukhibad, H., & Fitri, A. (2020). Determinant of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure. *KnE Social Science*, 478–489. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6620>
- Musa, K. S. P., Saraswati, E., & Roekhudin. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap

- Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen Dan Akuntansi (SIMAK)*, 18(02), 101–117. <https://doi.org/10.35129/simak.v18i02.146>
- Nadila, D. L., & Annisa, A. A. (2021). Pengaruh GCG, Intellectual Capital, dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Islamic Social Reporting Sebagai Variabel Intervening. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 215–232. <https://doi.org/10.29300/aij.v7i2.4634>
- Parlupi, F. I. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(1), 1–23.
- Pratiwi, L., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–18.
- Puspawati, D., Wijayanri, R., & Abas, N. I. (2020). Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure: Financial Performance Factor. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 4(3), 229–240.
- Qolbi, N. (2021). *Berusia satu dekade, berikut perkembangan pasar modal syariah Indonesia*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/berusia-satu-dekade-berikut-perkembangan-pasar-modal-syariah-indonesia>
- Rimayanti, & Jubaedah, S. (2017). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 148–160.
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 137–148. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3113>
- Rivandi, M., & Putra, A. H. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan High Profile Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 128–141. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i1.77>
- Setiawan, F. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syari'ah dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 25–37. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jieb/article/view/2718>
- Silitonga, I. M., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Corporate Financial Performance sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 215–224.
- Widyanti, A. D., & Cilarisinta, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kinerja Lingkungan Terhadap Islamic Social Reporting. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(2), 99–109.
- Wulandari, M., & Serly, V. (2019). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Financial Social Reporting (IFSR) pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1518–1529.
- Wulandari, P. A., & Kiswanto. (2016). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Lingkungan dengan Profitabilitas Sebagai Mediator. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–10.